

EFEKTIVITAS PROGRAM DESA BERSINAR DI DESA SANGAU KECAMATAN KUANTAN MUDIK KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Hammed Diputra Imfyan

Jurusan Ilmu Administrasi Publik, Universitas Riau, Indonesia
Corresponding Author: diputrahammed@gmail.com

Khairul Amri

Jurusan Ilmu Administrasi Publik, Universitas Riau, Indonesia
e-mail: irrul_amri@yahoo.com

ABSTRACT

The Desa bersih narkoba program or commonly abbreviated as the desa bersinar program is an area unit at the kelurahan or village level that has certain criteria where there are activities to prevent, eradicate, abuse and illicit drug trafficking or abbreviated as the P4GN program. The purpose of the making of this desa bersinar program is to create safe, orderly and educational conditions for rural communities against drugs so that the village environment becomes clean from drug abuse and to create villages that are independent in carrying out P4GN activities. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the desa bersinar Program in Sangau Village, Kuantan Mudik District, Kuantan Singingi Regency. The type of research used in this research is descriptive qualitative. This research was conducted in Sangau Village and at the BNNK Kuantan Singingi Office. The required data collection is both primary and secondary data from interviews, observations, documentation, and then analyzed so that conclusions can be drawn from the research problem. The results obtained are the effectiveness of the desa bersinar program in Sangau Village, Kuantan Mudik District, Kuantan Singingi Regency has been running effectively but in the implementation of its activities it still needs to be improved. The inhibiting factor of the desa bersinar program in Sangau Village is the lack of coordination in program implementation and high community mobilization.

Keywords: *Effectiveness, Shining Village Program, Sangau Village, Drugs.*

ABSTRAK

Program desa bersih dari narkoba atau biasa disingkat program desa bersinar adalah satuan wilayah setingkat kelurahan atau desa yang memiliki kriteria tertentu dimana terdapat pelaksanaan kegiatan pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba atau disingkat program P4GN. Tujuan dari dibuatnya program desa bersinar ini adalah untuk menciptakan kondisi aman, tertib dan edukasi bagi masyarakat desa terhadap narkoba sehingga lingkungan desa menjadi bersih dari penyalahgunaan narkoba serta menciptakan desa yang mandiri dalam melaksanakan kegiatan P4GN. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Efektivitas Program Desa Bersinar di Desa sangau Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. penelitian ini dilakukan di Desa Sangau dan di Kantor BNNK Kuantan Singingi. Pengumpulan data yang diperlukan baik data primer maupun data skunder dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, kemudian dianalisis sehingga ditarik kesimpulan dari masalah penelitian. Hasil penelitian yang didapatkan yakni efektivitas program desa bersinar di Desa Sangau Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi sudah berjalan efektif tetapi dalam pelaksanaan kegiatannya masih perlu ditingkatkan lagi. faktor penghambat dari program desa bersinar di Desa Sangau adalah kurangnya koordinasi dalam pelaksanaan program dan mobilisasi masyarakat yang tinggi.

Kata Kunci: Efektivitas, Program Desa Bersinar, Desa Sangau, Narkoba.

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 pada Pasal 1 dijelaskan: Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan ke dalam golongan-golongan terlampir dalam Undang-Undang ini. Adapun golongan-golongan yang dilampirkan dalam Undang-Undang tersebut, ada tiga golongan. Golongan I ada 65 jenis, Golongan II ada 86 Jenis, dan Golongan III ada 14 jenis.

Penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan kerusakan pada sistem saraf bahkan kematian. Namun, banyak sekali pecandu narkoba tidak menghiraukan adanya ancaman tersebut. Kasus narkoba di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat, tidak terkecuali di kalangan remaja atau pelajar. Menurut Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Republik Indonesia, penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja tahun 2018 semakin meningkat

sebesar 24 hingga 28 persen. Hal ini selaras dengan jumlah kasus narkoba sejak sembilan tahun terakhir yang terus meningkat.

Jumlah kasus narkoba di Kabupaten Kuantan Singingi dilihat cenderung mengalami kenaikan kasus, hal ini bisa terjadi karena partisipasi serta kesadaran masyarakat terhadap narkoba masih kurang dan juga factor geografis serta lingkungan yang mendukung penyelundupan dan transaksi narkoba melalui daerah-daerah pesisir dan daerah perbatasan sehingga memudahkan akses bagi penyelundupan narkoba.

Karena adanya fenomena kasus penyelundupan narkoba yang terjadi di jalan-jalan desa, BNN RI melakukan upaya untuk menjadikan desa sebagai garda terdepan dalam mewujudkan Indonesia yang bersih dari penyalahgunaan narkoba dan menciptakan desa yang mandiri menjalankan kegiatan pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba (P4GN) serta memiliki daya tanggap terhadap penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.

Untuk menciptakan lingkungan yang sehat serta bersih dari narkoba BNN melaksanakan program yaitu program Desa Bersih Narkoba yang disingkat menjadi program Desa Bersinar. Program Desa Bersinar adalah satuan wilayah setingkat kelurahan/ desa yang memiliki kriteria tertentu dimana terdapat pelaksanaan kegiatan pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba (P4GN). Desa bersinar direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi oleh dan untuk masyarakat, pemerintah, pemerintah daerah, pemerintahan desa, lembaga non pemerintahan dan swasta yang berperan dalam fasilitasi, pendampingan dan pembinaan. Program desa bersinar didasarkan dengan peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2019 tentang prioritas penggunaan dana desa tahun 2020.

Desa Sangau terletak di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Desa Sangau juga merupakan jalan lintas peredaran narkoba dan biasanya dijadikan tempat transaksi oleh desa sebelah yaitu Desa Cengar dan Desa Banjar Padang. Maka dari itu Desa Sangau termasuk kedalam kategori lingkungan siaga karena Desa Sangau sebagai tempat entry point narkoba, ketiadaan sarana publik seperti tidak adanya SMP, SMA serta Ruang terbuka hijau (RTH) dan rendahnya interaksi sosial masyarakat di desa sehingga lingkungan Desa Sangau dikategorikan berada di status siaga.

Dalam mengukur efektivitas program dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Menurut Edy Sutrisno (2007:125-126) mengidentifikasi hasil studi para ahli mengenai ukuran efektifitas program didalam sebuah organisasi melalui beberapa indikator yaitu : pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan dan perubahan nyata. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas program desa

bersinar di Desa Sangau Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sangau Kecamatan Kuantan mudik Kabupaten Kuantan singingi dan juga di Kantor BNNK Kuantan Singingi. Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap dari observasi, dokumentasi dan wawancara dengan beberapa informan yang telah dipilih oleh peneliti. Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model dari Miles dan Huberman yaitu analisis interactive, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemahaman Program

Pemahaman program merupakan salah satu bentuk tolak ukur yang bisa di teliti dalam melihat keberhasilan dari suatu program maupun suatu kebijakan. Karena pada dasarnya sebelum melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, hal yang harus dimiliki atau dikuasai adalah terkait tentang pemahaman mengenai apa yang ingin dituju.

Didalam penelitian ini pemahaman program yang dimaksud adalah, pihak BNNK Kuantan singingi, relawan dan masyarakat memahami tujuan dan manfaat dari program-program yang dilaksanakan, apakah program tersebut bermanfaat terhadap masyarakat dan menjadi prioritas bagi masyarakat atau tidak.

Pemahaman program terkait program desa bersinar di Desa Sangau baik itu dari implementor seperti BNNK dan relawan anti narkoba serta masyarakat sudah memahami program dari desa bersinar. Hal ini juga membuktikan berhasilnya sosialisasi yang diberikan baik itu dari BNN dan juga dari para relawan yang aktif memberikan sosialisasi langsung ditengah-tengah masyarakat.

2. Tepat Sasaran

Efektivitas suatu program dapat dilihat melalui tolak ukur tepat sasaran dari program tersebut. Didalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui apakah program desa bersinar sudah tepat sasaran terhadap kebutuhan masyarakat di Desa Sangau.

Sasaran dari program desa bersinar di Desa Sangau adalah memberikan

edukasi seputar narkoba kepada masyarakat desa dan juga membentuk relawan-relawan anti narkoba yang bertugas sebagai perpanjangan tangan untuk mengawasi, memberikan laporan dan membantu memberikan edukasi seputar bahaya narkoba kepada masyarakat Desa Sangau.

Program desa bersinar sesuai dengan prioritas dari kebutuhan Desa Sangau sendiri dilihat dari permasalahan yang dihadapi desa yaitu desa menjadi jalan lintas pengedar narkoba ke desa-desa sedangkan untuk kondisi masyarakat di Desa Sangau setelah dilakukan pemeriksaan tidak terjaring sebagai pengedar dan pemakai atau bisa dikatakan bahwa masyarakat Desa Sangau bersih dari narkoba. Untuk bisa menjaga dan mencegah masyarakat dari narkoba maka dari itu program yang dijalani berupa edukasi-edukasi terhadap masyarakat guna menanamkan rasa takut akan bahaya narkoba bagi diri sendiri, keluarga, teman, tetangga dan terhadap masyarakat di desa.

3. Tepat Waktu

Dalam merancang suatu program kegiatan tentu memiliki rentang waktu dalam mencapai target atau tujuan yang sudah dibuat. Tepat waktu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengukur apakah pengerjaan dari program desa bersinar ini telah sesuai dengan standar waktu yang telah ditargetkan atau justru sebaliknya.

Program desa bersinar di Desa Sangau telah dilaksanakan tepat waktu sesuai dengan target waktu yang sudah ditetapkan. Program desa bersinar sendiri untuk target BNN pusat menargetkan pertahunnya satu desa dan pada tahun 2019 diskusi mengenai program desa bersinar bersama Kepala BNNK Kuantan Singingi, Kepala Desa serta apatur pendukung lainnya juga menargetkan program desa bersinar terealisasi selama 1 tahun dan untuk tahun-tahun kedepannya dalam tahap pembiasaan sehingga desa bisa menjalankan program desa bersinar secara mandiri.

4. Tercapainya Tujuan

Tercapainya tujuan dapat dilihat dari indikator keberhasilan dari program kerja itu sendiri, adapun indikator keberhasilan dari program desa bersinar adalah sebagai berikut :

- a. Program Desa/Kelurahan Bersih Narkoba dapat berjalan sesuai dengan perencanaan dan dilakukan secara mandiri oleh masing-masing Desa/Kelurahan bersama- sama dengan Komponen kerja,
- b. Masyarakat paham dan mengerti bahaya penyalahgunaan narkoba sehingga mampu menangkal segala bentuk penyalahgunaan narkoba,
- c. Pembiayaan Program Desa/Kelurahan Bersih Narkoba dengan APBD desa terpenuhi,
- d. Desa/Kelurahan memiliki Relawan Anti Narkoba dan Penggiat Anti Narkoba,
- e. Desa/Kelurahan memiliki Agen Pemulihan,

- f. Puskesmas turut berpartisipasi dan mendukung dalam proses rehabilitasi bagi penyalahguna narkoba,
- g. Penurunan tingkat kerawanan wilayah penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba dan menurunnya jumlah penyalahguna di Desa/Kelurahan yang dijadikan Program Desa Bersih Narkoba,
- h. Partisipasi masyarakat untuk memberikan informasi terkait adanya penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba ke Babinkamtibmas, Babinsa dan Satlinmas.

Terkait tercapainya tujuan program desa bersinar di Desa Sangau sebagai berikut, dari delapan indikator keberhasilan program belum berjalan dengan optimal dan masih terdapat beberapa kekurangan salah satunya masih belum meratanya penyebaran panflet dan baliho di lingkungan desa, belum adanya agen pemulihan di desa dan desa belum bisa mandiri menjalankan program desa bersinar. Jadi dalam delapan indikator lima dari delapan indikator sudah berjalan dengan baik di Desa Sangau.

5. Perubahan Nyata

Perubahan nyata dari suatu program kegiatan dapat dilihat dari perbandingan antara sebelum dan sesudah program tersebut dilaksanakan. Setelah melihat perbandingan tersebut, maka pelaksana dapat melihat perubahan yang terjadi apakah benar sesuai dengan target program atau malah tidak memberikan perubahan sama sekali.

Perubahan nyata dengan adanya program desa bersinar adalah terbentuknya relawan anti narkoba yang mana dengan dibentuknya relawan ini menciptakan suatu motivasi dan ketentraman pada masyarakat di Desa Sangau. Motivasi dari adanya relawan di desa antara lain seperti semakin peka dan semangatnya generasi muda di desa untuk memerangi narkoba karena relawan melakukan pendekatan sosialisasi sebagai teman atau bisa dibilang pendekatan secara informal melalui circle pertemanan. Apabila circle Pertemanan kita positif, hasutan dan godaan dari narkoba sangat sulit untuk bisa masuk diantara pertemanan tersebut yang akhirnya menciptakan generasi muda yang lebih produktif lagi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang peneliti lakukan tentang Efektivitas Program Desa Bersinar di Desa Sangau Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi, peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut:

Efektivitas program desa bersinar di Desa Sangau Kecamatan Kuantan Mudik sudah berjalan dengan efektif tetapi dalam pelaksanaan dilapangannya masih perlu ditingkatkan lagi. Hal ini dapat dilihat dari tercapainya keempat indikator yaitu indikator pemahaman program, tepat

sasaran, tepat waktu dan perubahan nyata. Sedangkan untuk indikator tercapainya tujuan masih terdapat kekurangan seperti belum meratanya pemasangan baliho dan panflet, belum dibentuknya agen pemulihan di desa serta masih belum terciptanya desa yang mandiri dalam menjalankan kegiatan P4GN.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R. (2015). Efektivitas Pelaksanaan Program Penanganan Anak Jalanan di Dinas Sosial Kota Makassar. *Skripsi [Internet]. [Diunduh pada 28 Maret 2016]*.
- Amri, K., & Ferizko, A. (2020). Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Niara*, 13(1), 227-236.
- Aprillita, D. (2019). Efektivitas Program “Perpuseru” Dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau (Doctoral dissertation, Program Studi Ilmu Perpustakaan).
- Aritami, R. (2017). Efektivitas Program Pemberantasan Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkoba (P4gn) Oleh Satuan Narkoba Polres Tasikmalaya Kota (Doctoral Dissertation).
- Baria, K. Efektivitas Pelayanan Kartu Macca Di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.
- Bungin, Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Creswell, J.W. (2016). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Darmawan, R., & Adiwidjaja, I. (2019). Efektivitas Kebijakan Dinas Sosial Dalam Menanggulangi Pmks Khusus Odgj Terlantar Di Kota Batu. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 8(4), 165-174.
- Djaba, M., & Rachman, E. (2019). Implementasi Kebijakan Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4gn) oleh Badan Narkotika Nasional Kota Gorontalo. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik*, 6(2), 83-93.
- Edam, N. S., Pangemanan, S., & Kairupan, J. (2018). Efektivitas Program Cerdas Command Center Sebagai Media Informasi Masyarakat Dalam Rangka Pelayanan Publik. *Jurusan Ilmu Pemerintah*, 1(1), 1-10.
- Intruksi presiden no. 02 tahun 2020 tentang RAN P4GN dan Prekursor narkotika
- Gustiana, R. (2016). Efektivitas Pelayanan Pembuatan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (E-Ktp) Pada Kantor Kecamatan Baamang Kabupaten *Journal Ilmu Sosial, Politik, Dan Ilmu Pemerintahan*, 5(1), 12-25. Retrieved from <http://e-journal.upr.ac.id/index.php/JISPAR/article/view/638>
- Jayusman, T. A. I., & Widiyarta, A. (2017). Efektivitas Program Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) Penyakit Tidak Menular (Ptm) Di Desa Anggaswangi Kecamatan Sukodono Sidoarjo. *Dinamika Governance: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 7(2).
- Khadafi, R., & Mutiarin, D. (2017). Efektivitas Program Bantuan Keuangan Khusus Dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kabupaten Gunungkidul. *Journal of Governance and Public Policy*, 4(2), 327-362.
- Latifah, N., & Maesaroh, M. (2020). Efektivitas Program Pencegahan Penanganan Penyalahgunaan Dan Peredaran Narkoba (P4gn) Oleh

- Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Tengah. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 9(1), 374-390.
- Djaba, M., & Rachman, E. (2019). Implementasi Kebijakan Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4gn) oleh Badan Narkotika Nasional Kota Gorontalo. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik*, 6(2), 83-93.
- Moeloeng, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Murniati, S., & Kasasih, D. (2017). Analisis kontribusi dan efektivitas penerimaan retribusi pelayanan pasar terhadap pendapatan asli daerah kota Palembang. *Jurnal Kompetitif*, 6(1).
- Peraturan Presiden nomor 47 tahun 2019 tentang badan narkotika nasional.
- Pertiwi, M., & Nurcahyanto, H. (2017). Efektivitas Program Bpjs Kesehatan Di Kota Semarang (Studi Kasus Pada Pasien Pengguna Jasa Bpjs Kesehatan Di Puskesmas Sronдол). *Journal of Public Policy and Management Review*, 6(2), 416-430.
- Portal Resmi BNNK Kuantan Singingi, kuansingkab.bnn.go.id, link :<https://kuansingkab.bnn.go.id/>
- Riant Nugroho. (2018). *Public Policy*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Setyawati, S. (2018). Efektivitas Program Kartu Indonesia Pintar (Kip) Bagi Siswa Smk Di Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap (Studi Permendikbud No. 12 Tahun 2015 Tentang Program Indonesia Pintar). *Skripsi IAIN Purwokerto*, (12).
- Sholihah, Q. (2015). Efektivitas program p4gn terhadap pencegahan penyalahgunaan NAPZA. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 153-159.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surat dari Dirjen politik dan Pemerintah umum Kemendagri No : 354/3891/POLPUM tentang optimalisasi pelaksanaan P4GN di daerah.
- Surat edaran tentang petunjuk teknis pelaksanaan desa bersih narkoba.
- Sutrisno, Edy. 2010. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Utami, U. D. N. (2019). Efektivitas Program Mesin Parkir Elektronik Di Kota Bandung (Studi Pada Jalan Leuwi Panjang) (Doctoral dissertation, FISIP UNPAS).
- Undang-undang republik Indonesia no. 35 tahun 2009 tentang narkotika.
- Wahyuni, R. S., & Febrianti, Y. M. S. (2019). Hubungan Lingkungan Terhadap Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Pekanbaru. *Midwifery Journal: JurnalKebidanan UM. Mataram*, 4(2), 83.
- Zulkarnain. (2018). *Teori Organisasi*. Riau: UR PRESS.